**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TENTANG KESEIMBANGAN EKOSISTEM MELALUI MODEL KOOPERATIF STAD DAN KUIS**

**PADA SISWA KELAS VI SDN 153079 PINANGSORI 6**

**Oleh:**

**Megamawan Simamora, S.Pd.SD**

*Guru SD Negeri 153079 Pinangsori 6*

***Abstrak***

 ***Rumusan masalah yang diajukan: (1) Bagaimanakah pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem menjadi lebih bersemangat ? (2) Bagaimanakah bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem menjadi lebih bersemangat ? Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berada di SDN 153079 Pinangsori 6 Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah subyek penelitian 20 siswa yang terdiri dari 7 putra dan 13 putri. Kondisi kemampuan IPA sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 55,0. Hasil penelitian pada siklus I, aktifitas pembelajaran klasikal hanya mencapai 54,22%. Hal ini belum mencapai peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan yaitu 60-70%. Namun pada proses pembelajaran kelompok telah mencapai 91,66% dengan target 70-80%, dan kuis mencapai 74,82% dengan target 70-80%. Sedangkan hasil belajar hanya mencapai 66,66% siswa mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata nilai 65 sedangkan target yang ditentukan 100% tuntas mencapai nilai 60 - >60. Hasil dari penelitian ini adalah pada penilaian secara klasikal kemajuan yang dicapai pada siklus I adalah 54,00% dan siklus II adalah 88,00%. pada penilaian Kooperatif STAD kemajuan yang dicapai pada siklus I adalah 91,25% dan siklus II adalah 97,91%. Pada penilaian Kuis kemajuan yang dicapai pada siklus I adalah 82,06% dan siklus II adalah 94,52%. Pada penilaian hasil belajar kemajuan yang dicapai pada awal pembelajaran adalah 57,80 siklus I adalah 75,55 dan siklus II adalah 93,46. Pada penilaian Ketuntasan Belajar kemajuan yang dicapai pada awal pembelajaran 50%, siklus I adalah 66,66% dan siklus II adalah 95,00%. Kenaikan Siklus I ke Siklus II adalah pada penilaian klasikal kenaikannya adalah 34%, kooperatif STAD 6,66%, Kuis 12,46%, hasil Belajar 17,91, Ketuntasan Belajar 24,50%.***

***Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Keseimbangan Ekosistem, Model Kooperatif STAD dan Kuis.***

**BAB I PENDAHULUAN**

Dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPA yang pertama pada kompetensi dasar operasi hitung hanya mencapai rerata 55,00 dan hanya 50% siswa mencapai nilai 60 atau >60 . Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 60 atau >60. Sedangkan Keseimbangan merupakan dasar bagi kompetensi dasar berikutnya Ekosistem, Kepunahan, dan sebagainya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran IPA. Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal.

STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap IPA akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kuis antar kelompok agar IPA yang dianggap membosankan akan berubah menjadi menyenangkan, mengasyikkan, dan akhirnya semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat.

Untuk memberi batasan permasalahan agar lebih jelas dan terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem menjadi lebih bersemangat ?

2. Bagaimanakah bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem menjadi lebih bersemangat ?

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

IPA merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan dalam IPA bersifat sangat kuat dan jelas (Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, 2005).

 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievment Division (STAD)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel : 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD**

|  |  |
| --- | --- |
| **Fase** | **Tingkah laku Guru** |
| Fase 1Menyampaikan kompetensi yang diharapkan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan, dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase 2Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase 3Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok bekerja dan belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan diskusi secara efisien. |
| Fase 4Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase 5Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase 6Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya hasil belajar individu maupun kelompok. |

 Bermain kuis atau dikenal dengan strategi pembelajaran *Team Quiz****.*** Langkah-langkah pembelajaran Team Quizadalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk tiga kelompok (disesuaikan jumlah siswa).
2. Membagi tugas secara bergantian untuk membuat soal, jawaban dan penilaian.
3. Buat skor masing-masing jawaban tiap kelompok (Depag. RI, 2001).

**BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN**

Penelitian berlangsung di kelas VI SDN 153079 Pinangsori 6 yang beralamat di Pinangsori, Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

 Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari 4 Juli 2018 sampai dengan 24 September 2018. Jadwal pelaksanaannya dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berada di SDN 153079 Pinangsori 6 Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah subyek penelitian 20 siswa yang terdiri dari 7 putra dan 13 putri. Kondisi kemampuan IPA sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 55,0.

 Bagaimana pelaksanaan dari tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

a. Perencanaan

b. Tindakan

c. Observasi

d. Refleksi

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Pra Tindakan**

Peneliti melaporkan hasil lokakarya dan tindak lanjut dari lokakarya yaitu mengadakan penelitian tindakan kelas kepada Kepala Sekolah. Peneliti membentuk tim yang terdiri dari peneliti dan dua orang guru serta seorang pengambil gambar. Kemudian tim membahas segala kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Mempelajari langkah-langkah kegiatan pembelajaran beserta pembagian waktunya.

2. Mempelajari instrumen yang akan digunakan merekam segala kejadian dan cara pengisiannya.

3. Mempelajari interaksi antar kelompok pada saat kegiatan kuis.

4. Mempelajari kode anggota kelompok beserta kartu anggota kelompok dan tugas masing-masing kelompok.

5. Pembagian tugas masing-masing anggota tim

**4.2 Aktifitas Pembelajaran Siklus I**

Pada kegiatan ini dapat dijelaskan hasil pengamatan dari pengamat I dan II sebagai berikut:

 **Tabel : 4.1 Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus I dari Pengamat I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Kegiatan | Jumlah Siswa yang Melakukan | Prosentase | Keterangan |
| 1.2.3.4.5. | MelihatMendengarMencatatBertanyaMenjawab | 20200013 | 100 %100%0065,00% | Jumlah siswa 20Prosentase= jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100 |

|  |
| --- |
| Rata-rata = 265,00 : 5 = 53,00 % (Pengamat I) |

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan belajar klasikal manunjukkan rerata 53,00% menurut pengamat I. Sedangkan hasil pengamat II sebagai berikut:

**Tabel : 4.2 Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus I dari Pengamat II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Kegiatan | Jumlah Siswa yang Melakukan | Prosentase | Keterangan |
| 1.2.3.4.5. | MelihatMendengarMencatatBertanyaMenjawab | 2019--16 | 100950080,00 | Jumlah siswa 20Prosentase= jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100 |

|  |
| --- |
| Rata-rata = 275,00 : 5 = 55,00 % (Pengamat II) |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengamatan pengamat II dengan rerata 55,00%. Jika hasil kedua pengamat diambil rerata, maka hasilnya sebagai berikut:

Pengamat I = 53,00 %

Pengamat II = 55,00 % +

Rata-rata = 108, 00 : 2 = 54,00 %

 Dari data di atas belum mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Kegiatan bertanya dan mencatat masih belum ada sama sekali. atan kelompok dari pengamat I dan II dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel : 4.3 Hasil Pengamatan Belajar Kelompok Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Kelompok | Jumlah Anggota | Jumlah/Rerata |  |
| A | B | C | D | E |
| 1.2.3.4. | KerjasamaBerpendapatSemangat Hasil Kerja | 4444 | 4444 | 4344 | 4144 | 2344 | 18152020 |
| Prosentase | 100 | 100 | 93,75 | 81,25 | 81,25 | 91,25 % |

 Data di atas menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu nilai rerata 91,25%, jauh di atas yang diharapkan yaitu 70-80 %. Pada kegaiatan kelompok ini memang hampir semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kuis atau bertanya menjawab.

Dalam kegiatan bertanya dan menjawab setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menanyakan soal-soalnya kepada kelompok penjawab. Kelompok penjawab berasal dari beberapa kelompok yang berbeda duduk di bangku depan yang sudah disediakan. Hasil observasi dari pengamat I yang mengamati kelompok penanya dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel : 4. 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penanya Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Kelompok | Perolehan Nilai dalam Prosen |
| 1.2.3.4.5. | ABCDE | 97,0695,5995,5963,2458,82 |
| Rerata | 82,06 |

Data kegiatan kuis kelompok penanya pada tabel tersebut mencapai rerata 82,06%. Tercapainya rerata 82,06% pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok penanya telah mencapai jauh di atas yang diharapkan yaitu 60-70%. Sedangkan hasil observasi kegiatan penjawab dapat dilaporkan sebagai berikut:

**Tabel : 4. 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penjawab Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Kelompok | Perolehan Nilai dalam Prosen |
| 1.2.3.4.5. | IIIIIIIVV | 88,4680,7775,8565,3867,30 |
| Rerata | 75,55 |

Tercapainya rerata 75,55% pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok penjawab telah mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Apabila diambil rerata dari kelompok penanya dan penjawab dapat dilihat sebagai berikut:

( 82,06% + 75,55% ) : 2 = 78,81 % .

Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa proses pembelajaran melalui kegiatan kuis telah mencapai target yang telah ditentukan, bahkan mencapai di atas target yang diharapkan.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilaporkan sebagai berikut:

 Sehingga jumlah siswa yang hadir 20 siswa. 13 siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau 65,00% telah mencapai nilai 60 - >60. Masih ada 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau 35,00% masih mendapat nilai < 60. Maka target hasil belajar pada siklus I belum dapat tercapai. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya sesuai dengan masukan-masukan baik dari pengamat maupun dari peneliti sendiri. Ditinjau dari jumlah kesalahan siswa pada soal nomor 8 dan 9 lebih dari separoh siswa yaitu 17/18 siswa masih mengalami kesalahan. Maka perlu penjelasan ulang tentang penyelesaian soal nomor 8 dan 9 tersebut. Penjelasan ulang itu dilakukan pada waktu sebelum melanjutkan siklus II. Sedangkan siswa-siswa yang belum tuntas diberi bimbingan di luar jam efektif dan diberi tugas latihan soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

 Setelah diselesaikan siklus I, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hak positif maupun negatif yang muncul dalam siklus I. Pertemuan Tim peneliti terdapat beberapa masukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Pengamat I menyarankan agar semua siswa diberi alat peraga pada pembelajaran klasikal.
2. Pengamat II menyarankan agar dua orang siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran klasikal dipanggil dan diberi pengarahan.
3. Peneliti berinisiatif pada saat presentasi kuis, siswa lain tidak hanya melihat dan mendengar saja, tapi juga diberi tugas untuk ikut mengerjakan soal-soal yang disampaikan oleh teman-temannya agar juga ikut aktif belajar. Karena jika tidak ikut aktif mengerjakan sebagian ada yang bicara dan ramai. Bagi yang mengerjakan akan diberi motivasi penilaian.

**4.3 Aktifitas Pembelajaran Siklus II**

Sebelum pelaksanaan siklus II peneliti mempersiapkan:

1. Gambar Pantai yang Kotor, Gambar Penebangan hutan, dan gambar limbah.
2. Beberapa instrumen untuk observasi kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, kuis, dan soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar.
3. Lembar kegiatan siswa baik kelompok, kuis, maupun pos tes.

Untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel : 4.7 Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kegiatan** | **Jumlah Siswa****Aktif** | **Prosentase** | **Keterangan** |
| 1.2.3.4.5. | MelihatMendengarMencatatBertanyaMenjawab | 2020201018 | 10010010050,0090,00 | Jumlah siswa 20Prosentase= jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100 |
| Rerata : 440,00 : 5 = 88,00% |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan pembelajaran klasikal siklus II telah berhasil mencapai rerata 88,00%. Keberhasilan tersebut telah dapat memenuhi target yang ditentukan yaitu 60% -70% dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I yang baru mencapai 53,00% dan siklus II telah mencapai 66,15%. Hasil catatan bebas dari Pengamat II menjelaskan: ” Guru menerangkan secara klasikal setelah itu muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa sehingga terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran. Karena adanya alat peraga dan alat bantu belajar untuk siswa, maka yang biasanya tidak aktif bertanya menjadi aktif bertanya dan mau berusaha menyelesaikan tugasnya. Peningkatan proses pembelajaran klasikal tersebut disebabkan semakin banyaknya pertanyaan dari siswa dan peningkatan kegiatan mencatat siswa, juga kegiatan menjawab. Ada 18 siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru ekosistem. Sedangkan ada beberapa siswa yang tidak ikut menjawab. Gejala negatif yang muncul perlu direfleksi dengan bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran kelompok dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel : 4.8 Hasil Pengamatan Belajar Kelompok Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Kelompok | Jumlah Anggota | Jumlah/Rerata |
| A | B | C | D | E |  |
| 1.2.3.4. | KerjasamaBerpendapatSemangat Hasil Kerja | 4344 | 4444 | 4444 | 4444 | 4444 | 26242626 |
| Prosentase | 93,75 | 100 | 100 | 100 | 100 | 97,91 |

Tabel di atas menunjukkan angka rerata dari belajar kelompok sebesar 97,91%. Sedangkan pada siklus II belajar kelompok telah menunjukkan rerata 91,25%. Maka terdapat peningkatan 6,66% dari siklus II. Peningkatan kegiatan kelompok ini disebabkan karena hampir semua kelompok mencapai keaktifan 100% kecuali kelompok A karena masing kelompok tersebut ada satu siswa yang kurang berpendapat dalam diskusi kelompok. Hasil observasi tersebut telah mencapai jauh di atas target yang ditentukan.

 Sedangkan untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan kuis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel : 4. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penanya Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Kelompok | Perolehan Nilai dalam Prosen |
| 1.2.3.4.5. | ABCDE | 97,0598,5210079,1497,05 |
| Rerata | 94,52 |

 Tabel 4.9 menjelaskan hasil observasi kegiatan kelompok penanya pada kegiatan kuis. Rerata yang diperoleh adalah 94,52%, berarti terjadi peningkatan kegiatan dari siklus I yang baru mencapai 82,06%, sehingga peningkatan yang terjadi adalah 12,46%. Tercapainya rerata 94,52% telah memenuhi jauh di atas target yang ditentukan yaitu 70% - 80%. Untuk lebih mengetahui kegiatan kuis seluruhnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel: 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penjawab Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Kelompok | Perolehan Nilai dalam Prosen |
| 1.2.3.4.5. | IIIIIIIVV | 10098,0796,1578,8594,23 |
| Rerata | 93,46 |

Hasil pengamatan kelompok penjawab dapat diperoleh rerata sebesar 93,46%. Terjadi peningkatan 17,91% dari siklus I yang baru mencapai rerata 75,55%. Jika diambil rerata dari kegiatan kelompok penanya dan kelompok penjawab, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

94,41 + 93,46 = 187,87, : 2 = 93,94% terdapat kenaikan dari siklus I ( 78,81%)

Pada saat kegiatan kuis semua aktif belajar dan melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan. Bahkan pada saat bel istirahat berbunyi para siswa ingin tetap meneruskan kuis. Padahal biasanya meminta segera istirahat.” Dari beberapa peningkatan proses pembelajaran tersebut, bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar?. Maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II (terlampir).

hasil belajar siswa yang mencapai rerata 89,5% dengan ketuntasan belajar 95%. Dengan demikian indikator keberhasilan telah dicapai yaitu 95% siswa mengalami ketuntasan belajar, sedangkan hanya 1 siswa yang tidak tuntas yaitu 5%. Jumlah soal yang dijawab benar adalah 179 dan jumlah soal yang dijawab salah yaitu 21. Karena sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu 95% dan rata-rata nilai siswa 89,5, maka penelitian ini diberhentikan pada siklus II ini dan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya lagi.

**4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar harus melalui peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dan saat ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2018).

Setiap guru tidak pernah lepas dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Untuk mengatasinya diperlukan ide-ide untuk mengatasinya. Namun dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru perlu ingat pendapat yang mengatakan bahwa, seseorang mampu mengingat 90% dari apa yang ia lakukan (De Porter Bobbi, 2018). Jadi dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus berfikir apakah yang harus siswa lakukan agar mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti pembahasan berikut ini.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas VI SDN 153079 Pinangsori 6, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 50% siswa yang tuntas mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata 57,8. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa berupa belajar klasikal dan kelompok model kooperatif STAD yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus yang dapat ditunjukkan oleh gambar berikut ini:

**Gambar: 4.1 Peningkatan Pembelajaran klasikal Siklus I dan II**

Gambar di atas menunjukkan data hasil pengamatan pembelajaran klasikal dari siklus I mencapai 54,22%, siklus II mencapai 66,15%, dan siklus II mencapai 84,61%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Untuk mengetahui gambaran peningkatan proses pembelajaran melalui Kooperatif STAD dapat dilihat gambar grafik berikut ini:

**Gambar: 4.2 Peningkatan Pembelajaran Kooperatif STAD Siklus I dan Siklus II**

Gambar di atas menunjukkan data hasil pengamatan pembelajaran kooperatif STAD dari siklus I mencapai 91,25%, siklus II mencapai 97,91%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Dari dua gambar tersebut membuktikan bahwa belajar klasikal dan Kooperatif STAD dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari rumusan masalah pertama yang diajukan yaitu: Bagaimana pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem lebih bersemangat ? dapat terjawab dengan data di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan Model Kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem lebih bersemangat.

 Kemudian bagaimana pengaruh kegiatan kuis terhadap peningkatan proses pembelajaran IPA tentang Keseimbangan Ekosistem, dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

**Gambar: 4.3 Peningkatan Pembelajaran Melalui Kuis Siklus I dan II**

 Gambar di atas menunjukkan data hasil pengamatan pembelajaran melalui kegiatan kuis dari siklus I mencapai 82,06 dan siklus II mencapai 94,52%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui kuis. Dari gambar grafik tersebut membuktikan bahwa belajar melalui Kuis dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari rumusan masalah kedua yang diajukan yaitu: Bagaimanakah bermain Kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem lebih bersemangat ? dapat terjawab dengan data di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar IPA dengan Bermain Kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem lebih bersemangat.

 Dengan terjawabnya kedua rumusan masalah yang diajukan maka kedua hipotesis tindakan yang diajukan pun dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik secara teori maupun pengalaman di lapangan belajar melalui Model Kooperatif STAD dan Permainan Kuis dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA. Masalah pembelajaran tersebut dapat berupa masalah hasil belajar menurun, motivasi maupun semangat belajar yang kurang.

 Sebagai dampak positif dari peningkatan proses pembelajaran, adalah meningkatnya hasil belajar hingga mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

 **Gambar: 4.4 Peningkatan Rerata & Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, II**

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar yang diikuti oleh ketuntasan belajar. Siklus I dicapai rerata 67 dan siswa tuntas belajar 65%%, Siklus II dicapai rerata 89,5 dan siswa tuntas belajar 95%, Karena ketuntasan belajar telah mencapai 100% mendapat nilai 60 - > 60 maka target yang ditentukan telah dicapai.

Perkembangan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel: 4.12 Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Proses Pembelajaran/Hasil Belajar | KondisiAwal | Kemajuan yang dicapai | KenaikanSI-SII\*\*) |
| SiklusI | Siklus II |
| 1.2.3.4.5. | KlasikalKooperatif STADKuisHasil Belajar(R\*)Ketuntasan Belajar | ---57,8050% | 54,00%91,25%82,06%75,5566,66% | 88,00%97,91%94,52%93,4695% | 34%6,6612,4617,9124,5 |

Keterangan: \*) Rerata

 \*\*) Siklus I, Siklus II

Rekapitulasi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar pada tabel 4.12 dapat ditunjukkan kemajuan-kemajuan yang dicapai dari seluruh kegiatan mulai dari siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran klasikal selain mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kenaikan itu sendiri juga mengalami peningkatan yaitu 34. Begitu juga pada kegiatan kelompok kooperatif STAD, dari kenaikan 6,66.

Pembelajaran kuis mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kenaikannya adalah 12,46. Hasil belajar terjadi kenaikan dari siklus ke siklus dan terjadi peningkatan kemajuan dari kondisi semula ke siklus I ke siklus II kenaikannya adalah 17,91. Peningkatan kenaikan memang sangat tipis, namun karena kompetensi dasar yang harus dicapai juga semakin sulit maka terjadinya kenaikan tersebut juga cukup berarti.

**BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

 Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model kooperatif STAD dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.

2. Bermain kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Keseimbangan Ekosistem menjadi lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.

 Hasil penelitian tindakan kelas ini hanya berlaku pada kelas VIA SDN 153079 Pinangsori 6 Kecamatan Pinangsori dengan Kompetensi Dasar tentang ”Keseimbangan Ekosistem” pada Mata Pelajaran IPA.

**Saran-saran**

 Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi teman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA yang cenderung tidak disukai oleh siswa , maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan model kooperatif STAD.
2. Juga untuk teman-teman guru, untuk menerapkan Strategi pembelajaran kuis seperti pada penelitian ini diperlukan persiapan yang matang, terutama pada saat penilaian kelompok penjawab diperlukan bantuan dari siswa yang pandai untuk membantu guru mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh temannya.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang jelas pada saat kegiatan kuis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto,Suharsimi & Suharjono & Supardi. 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2001. *Bahan Penataran ( Modul Metodologi Pendidikan Agama Islam*) Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

De Porter, Bobbi. 2001. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.

Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Kelas VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo

Hasibuan & Mujiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, Mohammad. 1998. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.

Nur, Mohammad. 2003. *Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pembelajaran sebagai Salah Satu Prasyarat Utama Pengimplementasian Kebijaka-kebijakan Inovatif Depdiknas dalam Merespon Tuntutan dan Tantangan Masa Depan*. Makalah disajikan dalam Wisuda VII Pascasarjana Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 20 Desember 2003.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta: Cemerlang.

Wardani, I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC.

Yuwono, Trisno & Abdullah Pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.